

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER MELUKIS
DI SLB AUTIS CITRA MULIA MANDIRI**

Oleh: Tyastiti Ratna Lukita, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : ratnalukita05@gmail.com

***IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR PAINTING LEARNING
IN SLB AUTIS CITRA MULIA MANDIRI***

By: Tyastiti Ratna Lukita, Special Education Program, Yogyakarta State University

E-mail : ratnalukita05@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, hasil pembelajaran ekstrakurikuler melukis, serta faktor determinan pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri. Sumber data diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri yaitu Kepala Sekolah, Guru Ekstrakurikuler Melukis, Guru Pendamping Ekstrakurikuler Melukis, dan Orang tua siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi pembelajaran ekstrakurikuler melukis dan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru Ekstrakurikuler Melukis, Guru Pendamping Ekstrakurikuler Melukis, dan Orang tua siswa. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri melibatkan beberapa komponen pembelajaran, di antaranya tujuan pembelajaran, peran guru, aktivitas siswa, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler melukis. Siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler di SLB Autis Citra Mulia Mandiri sudah mampu melukis dengan baik hingga mampu mengikuti perlombaan melukis dan meraih juara meskipun dengan bantuan guru pendamping. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

Kata kunci: Pembelajaran, ekstrakurikuler, melukis, autis

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the implementation of extracurricular painting learning, the result of extracurricular painting learning, and the determinant factor of extracurricular learning to paint in SLB Autis Citra Mulia Mandiri. The source of data obtained from the speakers involved in extracurricular learning to paint in SLB Autis Citra Mulia Mandiri namely Principal, Extracurricular Teacher Painting, Extracurricular Painting Teacher, and Parents. Data collection was done by observation of extracurricular painting lessons and interviews to Principals, Extracurricular Painters Teachers, Extracurricular Painting Teachers, and Parents. The result of data analysis is then compiled in the form of report with descriptive analysis technique, that is by describing the information or data that have been collected and analyzed based on existing theories. The results showed that extracurricular learning to paint in SLB Autis Citra Mulia Mandiri involves several learning components, including learning objectives, teacher roles, student activities, learning materials, learning methods, tools and learning resources, and evaluation of extracurricular painting learning. Students who follow extracurricular learning in SLB Autis Citra Mulia Mandiri have been able to paint well to be able to follow the race to win and win even though with the help of companion teachers, Factors that can affect the process of extracurricular learning system activity in SLB Autis Citra Mulia Mandiri, in including teacher factors, student factors, facilities, tools and media available, and environmental factors.

Keywords: Learning, extracurricular, painting, autism

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya. Melalui proses pendidikan semua bakat dan kemampuan seseorang baik masih anak-anak maupun sudah dewasa dapat berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat Salam (2001: 15) yang mengemukakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah salah satu kegiatan yang bertujuan ganda, yakni untuk mengembangkan kepribadian seseorang dan sekaligus mempersiapkannya menjadi masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah bukan hanya mengembangkan potensi siswa yang bersifat keilmuan belaka, melainkan juga mampu membimbing peserta didik agar bakat-bakat yang dimiliki dapat berkembang dengan baik. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Di sekolah terdapat proses belajar mengajar seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di sekolah yang waktunya telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat mencapai batas minimal yang perlu dicapai dari masing-masing mata pelajaran.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam biasa, yang mempunyai tujuan agar peserta didik bisa memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan observasi awal di SLB Autis Citra Mulia Mandiri sebagai lokasi penelitian, diperoleh informasi bahwa SLB tersebut merupakan salah satu sekolah khusus autis yang peduli akan pentingnya pengembangan bakat dan minat siswa berkebutuhan khusus. Pembelajaran melukis yang dimaksimalkan dengan ekstrakurikuler karena pembelajaran melukis bagi siswa berkebutuhan khusus mempunyai tujuan untuk mengembangkan daya kreatif, motivasi, dan sikap siswa untuk mempelajari sesuatu yang akan menimbulkan minat positif. Siswa di SLB Autis Citra Mulia Mandiri tidak dituntut untuk berprestasi tinggi dalam bidang akademik yang tidak sesuai kemampuannya, namun mereka diarahkan dan dikembangkan dalam bidang non akademik yang difasilitasi dengan pembelajaran ekstrakurikuler melukis.

Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut, ekstrakurikuler melukis telah berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari seringnya siswa mengikuti dan menjuarai berbagai lomba melukis hingga tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil karya siswa yang berupa lukisan juga dijual kepada guru dan orangtua siswa. Namun, dibalik prestasi yang telah dicapai oleh siswa autis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang berdasarkan hasil observasi ditemukan masalah berupa jumlah guru

ekstrakurikuler yang menguasai bidang melukis hanya satu guru, guru ekstrakurikuler melukis tersebut bertugas menentukan sketsa gambar apa yang akan dilukis oleh siswa dan juga mengarahkan jalannya proses melukis. Pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri diikuti oleh 4 orang siswa dengan 2 guru pendamping. Keempat siswa melukis sesuai dengan kemampuan masing-masing dan sesuai dengan arahan guru ekstrakurikuler melukis. Satu orang siswa yang dianggap telah mampu diarahkan untuk melukis dengan media yang cukup luas dan dengan tema yang sudah ditentukan. Dua orang siswa lain yang dianggap memiliki kemampuan yang samamelukis dengan media dan tema yang sama. Sedangkan satu orang siswa yang dianggap belum mampu diarahkan untuk melukis di kertas gambar. Pada saat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler melukis juga diketahui bahwa peran guru pendamping hanya bertugas untuk membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan seperti menggoreskan cat air ataupun ketika siswa sudah mulai tidak dapat duduk tenang, dan salah satu siswa mulai muncul stereotipe yaitu meloncat-loncat dari tempat duduk. Ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler juga tidak terlalu luas dan terlalu banyak distraksi karena tidak terdapat sekat sehingga pada saat proses pembelajaran ekstrakurikuler melukis siswa merasa tidak nyaman dan sering terganggu. Sarana dan prasarana juga terbatas jumlahnya seperti jumlah peralatan lukis berupa cat air dan kanvas. Selain itu waktu pelaksanaan ekstrakurikuler melukis dilaksanakan langsung setelah jam efektif sekolah dengan minim waktu untuk beristirahat,

sehingga pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler, kebanyakan siswa telah merasa capek dan bosan.

Oleh karena adanya kesenjangan antara prestasi yang dicapai oleh siswa dengan kenyataan di sekolah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti menggali data berupa deskripsi pelaksanaan ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang berada di Samberembe, Selomartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Shelter Workshop SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang berada di Dusun Samberembe, Desa Selomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan dengan mengikuti jadwal ekstrakurikuler melukis yang telah ditentukan oleh sekolah. Dengan rincian dilakukan pada setiap hari Senin pukul 13.00-14.00 di tanggal 26 Februari, 5 Maret, 12 Maret, dan 19 Maret 2018. Sedangkan pada hari Rabu, 7 Maret 2018 digunakan untuk wawancara Kepala Sekolah, Guru Ekstrakurikuler Melukis, Guru Pendamping Ekstrakurikuler Melukis.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang guru ekstrakurikuler melukis dan 4 siswa autis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri

Prosedur

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah:

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi untuk mengumpulkan data-data berupa :

- a) Letak gedung dan keadaan Shelter Workshop SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang meliputi jumlah ruang, fungsi ruang, serta kelayakan ruang.
- b) Sarana dan prasarana dalam proses ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri
- c) Proses pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang meliputi persiapan, pengajaran, dan evaluasi.
- d) Hasil karya lukisan siswa.

Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara untuk mengumpulkan data-data berupa :

- a. Gambaran secara global mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah. Aspek-aspek yang digali melalui kepala sekolah antara lain adalah: profil sekolah, program ekstrakurikuler melukis,

sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sebagai penunjang pembelajaran ekstrakurikuler melukis, sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, kegiatan khusus yang berkaitan dengan ekstrakurikuler melukis, manfaat dan tujuan sekolah mengadakan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, keterlibatan pihak sekolah dalam evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler melukis, hambatan yang dialami oleh pihak sekolah selama pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, keterlibatan pihak sekolah dalam mengatasi hambatan selama pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis.

b) Proses pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri. Aspek-aspek yang digali melalui guru ekstrakurikuler melukis antara lain adalah: siswa yang mengikuti ekstrakurikuler melukis, karakteristik siswa, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, tahapan pembelajaran, evaluasi hasil karya, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan khusus yang terkait dengan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, pemanfaatan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis, hasil pembelajaran, faktor penunjang dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri.

c. Peran dari guru pendamping selama pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri. Aspek-aspek yang digali melalui guru pendamping ekstrakurikuler melukis antara lain : keterlibatan guru pendamping dalam penyusunan

program dan pada saat pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, peran yang dilakukan oleh guru pendamping, keterlibatan guru pendamping dalam kegiatan penilaian, faktor penunjang dan faktor penghambat selama mendampingi siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri.

d) Peran orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis. Aspek-aspek yang digali dalam wawancara ini antara lain bimbingan, dukungan dan bantuan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, harapan orang tua, dan hambatan yang dialami orang tua.

HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri

Siswa di SLB Autis Citra Mulia Mandiri tidak hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran akademik dan non akademik saja, untuk mengembangkan bakat dan minat maka sekolah membekali siswa dengan berbagai bidang keahlian, bidang keahlian tersebut dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya dengan ekstrakurikuler melukis. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah berdasarkan wawancara pada tanggal 7 Maret 2018 yang menyatakan tujuan dan manfaat diadakannya ekstrakurikuler melukis ,

“Ya kita ingin mengembangkan bakat dan minat anak.Melalui ekstrakurikuler melukis ini dengan pelatihan yang lebih diharapkan bakat dan minat anak menjadi lebih berkembang.”

Ekstrakurikuler melukis ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran di kelas setiap hari

Senin jam 13.00 s/d 14.00 WIB. Pembelajaran ekstrakurikuler ini diampu oleh Ibu Surayah Nur Laela, S.Pd, yaitu guru dengan latar belakang pendidikan Seni Rupa..Ekstrakurikuler melukis ini sudah banyak meraih prestasi dalam bidang perlombaan seni lukis. Banyak piala yang didapat sekolah dalam bidang seni sebagai bukti seni lukis benar-benar diperhatikan.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melukis ini, guru pendamping terlibat dalam penyusunan program pembelajaran ekstrakurikuler yaitu terlebih dahulu memberikan informasi kepada guru ekstrakurikuler melukis tentang karakteristik dan kemampuan siswa karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara antara peneliti dengan Ibu SS pada tanggal 7 Maret 2018 selaku guru pendamping ekstrakurikuler melukis bahwa :

“ Iya tentu terlibat karena sebelum guru ekstrakurikuler mengajar ekstrakurikuler melukis, harus ada informasi dari guru pendamping mengenai kebutuhan dan kemampuan anak “.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Februari 2018 pukul 13.00-14.00 diperoleh informasi bahwa kelas ekstrakurikuler melukis ini diikuti oleh 4 orang siswa, dengan masing-masing karakteristik yang berbeda. Siswa bernama Rangga memiliki karakteristik tergesa-gesa pada saat melukis sehingga hasil lukisannya menjadi tidak rapi. Siswa lainnya yaitu Arya memiliki karakteristik lambat saat melukis sehingga membutuhkan banyak waktu namun hasil lukisannya sangat rapi. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler melukis lainnya adalah Bagus yang memiliki

karakteristik tidak dapat duduk tenang dan sering meloncat-loncat ketika sudah merasa lelah. Siswa yang paling muda bernama Rizkli yang memiliki karakteristik tidak dapat duduk tenang dan masih sering mendapatkan bantuan fisik dari guru pendamping pada saat melukis.

Guru ekstrakurikuler melukis memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bersama-sama mempersiapkan alat lukis. “Ayo anak-anak jam istirahat telah selesai, sekarang waktunya ekstra melukis. Ayo disiapkan peralatan lukisnya”. Siswa pun berhamburan untuk mempersiapkan alat lukis berupa kanvas, cat air, dan alat gambar berupa pensil. Setelah mempersiapkan alat lukis, siswa kemudian duduk di kursi yang dibentuk menjadi kelompok dengan bentuk huruf “L”. Guru membuka pembelajaran dengan berkata “Nah, anak-anak kita sekarang belajar membuat sketsa” dan guru melanjutkan kata-katanya kembali “Untuk Arya membuat gambar dengan tema Keramaian”. Guru memberikan instruksi yang berbeda kepada 4 siswa tersebut karena siswa tersebut dianggap memiliki kemampuan yang berbeda. Siswa bernama Arya memiliki kemampuan melukis lebih baik dibandingkan dengan teman-temannya. Guru mulai memberikan contoh membuat sketsa berupa lingkaran di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menirukan kembali. Berdasarkan pengamatan, terlihat guru pendamping masih sering memberikan bantuan verbal dan fisik yaitu dengan membantu menggerakkan tangan siswa. Guru ekstrakurikuler melukis pun memberikan strategi pembelajaran berupa pengulangan ketika siswa melakukan kesalahan pada saat membuat sketsa lingkaran. Pada saat pembelajaran juga terjadi interaksi dan komunikasi antara guru

pendamping ataupun guru ekstrakurikuler melukis dengan siswa seperti “Rizkli ini bentuk apa?” sambil menunjukkan gambar yang dibentuk oleh siswa, kemudian siswa menjawab “Lingkaran”. Guru ekstrakurikuler melukis kemudian melanjutkan dengan mengajak siswa untuk menggambar bibir namun guru menggunakan kiasan pisang. “Ayo anak-anak sekarang digambar bibirnya yang mirip pisang, banana”. Siswa pun diminta untuk menirukan guru dengan menggambar bibir setelah menggambar lingkaran. Selanjutnya siswa diminta untuk menggambar lingkaran beserta bibir dalam jumlah lebih dari satu secara mandiri dan tanpa diberikan contoh oleh guru ekstrakurikuler melukis. Guru pendamping terlihat masih memberikan bantuan berupa menggerakkan tangan siswa pada saat membuat sketsa. Selama kegiatan pembelajaran guru ekstrakurikuler melukis dan guru pendamping memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Pada saat waktu mendekati pukul 14.00, siswa tampaknya sudah mulai lelah dan beberapa siswa sudah mulai gelisah dan meminta untuk pulang. Guru ekstrakurikuler melukis kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Penelitian dilanjutkan kembali pada hari Senin, pada tanggal 5 Maret 2018 pukul 13.00-14.00. Pada hari itu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seperti biasanya di shelter workshop SLB Autis Citra Mulia Mandiri setelah siswa istirahat makan siang dan sholat. Guru ekstrakurikuler melukis mengarahkan siswa untuk mempersiapkan peralatan lukis yaitu cat air dan kanvas. Pembelajaran dimulai dengan guru ekstrakurikuler melukis yang mengawali pembelajaran dengan berkata “Anak-anak,

minggu kemarin kita menggambar apa?”, guru memberikan petunjuk dengan menunjuk kepala dan bibir sambil berkata “Ke..pala dan Bi...bir”. Siswa kemudian menirukan kembali dengan berkata “Kepala dan Bibir bu Lala“ (menyebut nama guru tersebut). Guru ekstrakurikuler memberikan contoh untuk menggambar rambut, hidung, tangan dan kaki pada sketsa yang telah dibuat. Selanjutnya siswa diminta untuk menggambar lingkaran beserta bibir dalam jumlah lebih dari satu secara mandiri dan tanpa diberikan contoh oleh guru ekstrakurikuler melukis. Guru ekstrakurikuler melukis juga memberikan arahan kepada siswa bernama Arya untuk melanjutkan gambarnya secara mandiri. Berdasarkan pengamatan, siswa bernama telah mampu untuk menggambar sendiri tanpa adanya bantuan dari guru ekstrakurikuler melukis maupun guru pendamping. Sedangkan untuk 3 siswa lainnya, guru pendamping terlihat masih memberikan bantuan berupa menggerakkan tangan siswa pada saat membuat sketsa. Selama kegiatan pembelajaran guru ekstrakurikuler melukis dan guru pendamping memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Mendekati pukul 14.00, siswa tampaknya sudah mulai lelah dan beberapa siswa sudah mulai gelisah dan meminta untuk pulang. Guru ekstrakurikuler melukis kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Penelitian selanjutnya dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Maret 2018 di Shelter Workshop SLB Autis Citra Mulia Mandiri. Guru ekstrakurikuler melukis memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk bersama-sama mempersiapkan alat lukis. “Ayo anak-anak jam istirahat telah selesai, sekarang waktunya ekstra

melukis. Ayo disiapkan peralatan lukisnya”. Siswa kemudian menuju almari tempat penyimpanan alat-alat lukis untuk mengambil alat lukis berupa kanvas, cat air. Setelah mempersiapkan alat lukis, siswa kemudian duduk di kursi yang dibentuk menjadi kelompok dengan bentuk huruf “L”. Guru membuka pembelajaran dengan berkata “Nah, anak-anak minggu kemarin kita telah menggambar orang, mana gambar orangnya?”. Kemudian siswa diminta untuk menunjukkan gambar orang yang telah dibuat dengan mengangkat kanvas mereka masing-masing. “Wah pintar, bagus-bagus semua” guru ekstrakurikuler melukis memberikan pujian kepada siswa. Dan guru melanjutkan kata-katanya kembali “Sekarang kita mulai untuk melukis gambar orang yang sudah kita buat“. Guru ekstrakurikuler melukis mulai memberikan contoh untuk menggoreskan warna untuk sketsa yang telah dibuat. Berdasarkan pengamatan, terlihat guru pendamping masih sering memberikan bantuan verbal dan fisik yaitu dengan membantu menggerakkan tangan siswa. Guru ekstrakurikuler melukis pun memberikan strategi pembelajaran berupa pengulangan ketika siswa melakukan kesalahan pada saat menggoreskan cat air. Pada saat pembelajaran juga terjadi interaksi dan komunikasi antara guru pendamping ataupun guru ekstrakurikuler melukis dengan siswa seperti “Rangga ini warna apa?” sambil menunjukkan warna yang digoreskan oleh siswa, kemudian siswa menjawab “Hijau“. Guru ekstrakurikuler melukis kemudian mengarahkan siswa untuk melukis dengan rapi dan tidak keluar garis. Selama kegiatan pembelajaran guru ekstrakurikuler melukis dan guru pendamping memberikan

semangat dan motivasi kepada siswa. Pada saat waktu mendekati jam pulang, siswa tampaknya sudah mulai lelah dan beberapa siswa sudah mulai gelisah dan meminta untuk pulang. Guru ekstrakurikuler melukis kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Penelitian dilanjutkan kembali pada hari Senin, pada tanggal 19 Maret 2018 pukul 13.00 – 14.00. Pada hari itu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seperti biasanya di shelter workshop SLB Autis Citra Mulia Mandiri setelah siswa istirahat makan siang dan sholat. Guru ekstrakurikuler melukis mengarahkan siswa untuk mempersiapkan peralatan lukis yaitu cat air dan kanvas. Guru ekstrakurikuler memberikan arahan untuk menyelesaikan pemberian warna pada sketsa yang telah dibuat. Selanjutnya siswa diminta untuk menggoreskan cat air secara mandiri dan tanpa diberikan contoh oleh guru ekstrakurikuler melukis. Guru ekstrakurikuler melukis juga memberikan arahan kepada siswa bernama Arya untuk melanjutkan gambarnya secara mandiri. Berdasarkan pengamatan, siswa bernama Arya telah mampu untuk melukis sendiri tanpa adanya bantuan dari guru ekstrakurikuler melukis maupun guru pendamping. Sedangkan untuk 3 siswa lainnya, guru pendamping terlihat masih memberikan bantuan berupa menggerakkan tangan siswa pada saat menggoreskan cat air pada kanvas. Selama kegiatan pembelajaran guru ekstrakurikuler melukis dan guru pendamping memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Mendekati pukul 14.00, siswa tampaknya sudah mulai lelah dan beberapa siswa sudah mulai gelisah dan meminta untuk pulang. Guru ekstrakurikuler

melukis kemudian mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

Dari hasil wawancara dan observasi selama proses penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan ketahanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru ekstrakurikuler melukis juga memberikan banyak pengulangan agar siswa mengerti apa yang sedang dilukisnya. Guru ekstrakurikuler melukis maupun guru pendamping juga sering mengajak siswa untuk berinteraksi selama proses pembelajaran serta pemberian pujian dan semangat kepada siswa.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB Autis Citra Mulia Mandiri melaksanakan salah satu jenis ekstrakurikuler yang termasuk kedalam jenis ekstrakurikuler kesenian yaitu ekstrakurikuler melukis, hal ini didukung dengan pendapat Sutisna (dalam Imam, 2008) yang menyatakan jenis-jenis ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) Organisasi murid seluruh siswa, (2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas, (3) Kesenian, tari-tarian, band, vocal group, (4) klub-klub hobi, fotografi, jurnalistik, (5) Pidato dan drama, (6) klub-klub yang berpusat pada suatu mata pelajaran (klub Ilmu Pengetahuan Alam, Klub Ilmu Pengetahuan Sosial) dan seterusnya, (7) Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan lain-lain), (8) Organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka, PMR, dan sebagainya). Ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri juga bertujuan untuk mengembangkan

bakat dan minat siswa, terlebih siswa di sekolah tersebut merupakan siswa berkebutuhan khusus yang harus senantiasa digali potensi yang dimilikinya. Tujuan sekolah mengadakan ekstrakurikuler melukis tersebut sesuai dengan pendapat Direktorat Sekolah Dasar (dalam Imam, 2009) yang menyatakan bahwa ada 3 tujuan ekstrakurikuler yaitu (a) kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa bersikap efektif, (b) mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan (c) dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya. Dari ketiga tujuan tersebut yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri adalah poin b yang menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.

Ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri melibatkan beberapa komponen pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran ekstrakurikuler melukis yaitu untuk mengembangkan bakat, minat serta daya imajinasi siswa, penampilan guru dalam hal ini peran guru selama mengajar ekstrakurikuler melukis, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, materi pembelajaran yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler melukis, metode pembelajaran

yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler melukis, alat dan sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler melukis, serta evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler melukis. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2002: 48) yang mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, penampilan guru, aktivitas siswa, materi atau bahan, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, dan evaluasi.

Guru ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri memiliki tujuan dalam mengajar ekstrakurikuler melukis yaitu setelah siswa mengikuti ekstrakurikuler ini diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan minat di bidang melukis dan juga mengembangkan daya kreativitas serta imajinasi mereka. Hal ini didukung oleh pendapat Roestiyah (dalam Djamarah, 2002: 49) yang mengatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Untuk mencapai tujuan tersebut berdasarkan hasil penelitian, guru ekstrakurikuler melukis menggunakan materi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis, hal ini didukung oleh pendapat Bastomi (2005: 3) yang menyatakan bahwa materi pelajaran yaitu isi pelajaran yang terorganisasi dalam satu proses pembelajaran yang dipilih dan disampaikan oleh guru kepada siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri juga melibatkan

adanya interaksi yang dilakukan antara guru ekstrakurikuler melukis dan guru pendamping dengan siswa. Adanya interaksi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan mengingat siswa autis membutuhkan lebih banyak rangsangan untuk melakukan hubungan timbal balik pada saat mereka mendapatkan suatu informasi. Hal ini didukung dengan pendapat Utomo (2006: 20) yang menyatakan bahwa interaksi dalam kegiatan belajar mengajar adalah bentuk hubungan dua orang atau lebih yang ada dalam satu peristiwa komunikasi timbal balik yang masing-masing berperan aktif untuk saling memberi dan menerima dan klimaksnya terjadi titik kesepakatan makna/ kesepakatan nilai baru yang berdampak pada kualitas tingkah laku bagi murid yang sesungguhnya menjadi tujuan/sasaran pendidikan yang telah disusun sebelumnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler melukis mengajar dengan memperhatikan perbedaan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa sehingga materi yang diberikan untuk masing-masing siswa karena disesuaikan dengan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002: 52) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru akan menemui bahwa anak didiknya sebagian ada yang dapat menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan ada pula ada anak didik yang kurang menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Hal ini berkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik anak yang bersangkutan.

Guru ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri juga menggunakan metode dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis, namun metode yang digunakan yaitu demonstrasi dengan mencontoh ulang apa yang sudah dibuat oleh guru kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran ekstrakurikuler melukis yaitu untuk mengembangkan daya kreatifitas dan imajinasi siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga menggunakan media sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut, hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2002: 54) mengemukakan bahwa yang dimaksud alat atau media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri guru ekstrakurikuler melukis menggunakan media pembelajaran berupa media visual. Adapun media visual yang dimaksud yaitu media yang memanfaatkan indera penglihatan atau mata, sehingga dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler melukis guru memanfaatkan media berupa contoh-contoh gambar yang diperoleh dari internet kemudian dicetak dan karya siswa yang ditampilkan oleh guru di depan kelas. Dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri guru menggunakan media seni rupa seperti spidol, papan tulis. Sedangkan media seni rupa yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran berupa kanvas, pensil 2B, spidol, cat air, dan kertas gambar.

Sumber pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri menggunakan contoh-contoh gambar dari siswa, dan referensi dari internet. Sedangkan komponen terakhir dalam pembelajaran ekstrakurikuler

melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri adalah proses evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler melukis tidak menuntut adanya hasil yang bagus, namun guru menilai dari proses. Hal ini didukung oleh pendapat Syafii (2006: 36) yang mengemukakan hal yang dapat dijadikan indikator pertimbangan evaluasi adalah kepuasan dan kesungguhan. Guru menilai siswa dari proses yang dilakukan selama mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler melukis.

2. Determinan Pembelajaran Ekstrakurikuler Melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri

Selama proses pembelajaran ekstrakurikuler melukis yang dilaksanakan di SLB Autis Citra Mulia Mandiri terdapat beberapa faktor determinan dalam pembelajaran. Determinan yang dimaksud adalah faktor-faktor yang ikut mewarnai dan menentukan kualitas pembelajaran. Determinan merupakan faktor yang dapat mendukung dan dapat pula menghambat pembelajaran ekstrakurikuler melukis. Hal ini didukung oleh pendapat Sanjaya (2009:2) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

Ditinjau dari faktor guru, guru ekstrakurikuler melukis mempunyai kemampuan atau *skill* yang bagus dalam melukis, hal tersebut merupakan faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis dari guru adalah guru ekstrakurikuler melukis terlihat cukup kewalahan dalam menghadapi siswa autis satu persatu, hal

ini disebabkan karena jumlah guru ekstrakurikuler melukis hanya satu orang, sedangkan guru pendamping tidak memiliki keahlian dalam bidang melukis. Hal ini didukung oleh pendapat Dunkin (Sanjaya, 2009: 53) yang mengemukakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu: (1) *Teacher formatif experience*, meliputi jenis kelamin serta pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka (latar belakang budaya, keluarga, adat istiadat), (2) *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru (tingkat pendidikan, jabatan), (3) *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misal sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau intelegensi guru, dan kemampuan pengelolaan pembelajaran, baik merencanakan, aplikasi, dan evaluasi dalam pembelajaran.

Ditinjau dari faktor siswa, dikarenakan siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler melukis adalah siswa berkebutuhan khusus, maka masing-masing siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini didukung oleh pendapat Dunkin (Sanjaya, 2009: 53) yang menyatakan bahwa siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangannya meliputi seluruh aspek kepribadiannya dan karakteristik tiap anak. Sehingga karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa seperti meloncat-loncat, tidak dapat duduk tenang, sering gelisah, tergesa-gesa dan mengerjakan karya dengan lambat dapat

berpengaruh terhadap pembelajaran ekstrakurikuler melukis.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung guna kelancaran kegiatan belajar mengajar. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sarana dan prasarana pembelajaran masih terbatas, ruang yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis cukup sempit, jumlah cat air dan kanvas yang masih terbatas sehingga proses pembelajaran berjalan kurang maksimal. Hal ini tidak sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh Sanjaya, (2009:2) yang berpendapat bahwa faktor sarana dan prasarana, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam belajar. Metode pembelajaran yang digunakan pada setiap kali pertemuan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah metode demonstrasi, dan mencontoh. Metode yang digunakan guru tersebut tepat, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran memiliki kelemahan, terletak pada penerapan metode demonstrasi yang kurang efektif pada anak. Metode demonstrasi ini mempunyai kekurangan, yaitu menghambat kreativitas anak. Dengan metode demonstrasi, anak menjadi cenderung suka meniru dan ide gagasan yang orisinal dari anak menjadi kurang berkembang dalam mengajar, serta dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Alokasi waktu yang disediakan untuk tiap pertemuan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler

melukis ini adalah 60 menit. Waktu yang disediakan untuk pembelajaran dirasa kurang. Hal ini dilihat berdasarkan kegiatan siswa dalam proses melukis. Sebagian besar anak belum menyelesaikan lukisan mereka. Tahapan yang dicapai siswa baru sampai tahap menggambar sketsa dan pewarnaan. Alokasi waktu yang tepat juga dapat berpengaruh pada saat siswa mengikuti lomba, sehingga siswa dituntut untuk menyelesaikan hasil karya lukisnya tepat waktu.

Faktor lingkungan juga dapat mendukung dan menghambat kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa salah satu faktor penghambat pembelajaran ekstrakurikuler melukis adalah orang tua yang seringkali terburu-buru pada saat menjemput anaknya setelah mengikuti ekstrakurikuler melukis meskipun demikian penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa orang tua mendukung anaknya mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler melukis ini yang ditunjukkan dengan pemberian motivasi. Selain itu, faktor lingkungan yang menghambat pembelajaran ekstrakurikuler melukis adalah ruang kelas yang kurang luas dan tidak memiliki sekat. Pada saat penelitian diketahui bahwa tidak terlalu banyak ruang yang tersisa ketika siswa beserta guru pendamping duduk bersebelahan. Jam ekstrakurikuler melukis yang dilaksanakan langsung setelah jam efektif sekolah, dan sesuai dengan jadwal pelajaran hari Senin yang memang cukup padat juga menghambat proses pembelajaran ekstrakurikuler melukis. Hal ini didukung oleh pendapat Anni (2007: 13) yang menyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan

yang mempengaruhi belajar adalah kondisi internal dan kondisi eksternal pembelajar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri melibatkan beberapa komponen pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran yaitu bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat melukis siswa, peran guru ekstrakurikuler melukis yang cukup baik dalam pembelajaran melukis karena memberikan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, peran guru pendamping yang mendampingi siswa selama pembelajaran ekstrakurikuler melukis, aktivitas siswa yang ditunjukkan dengan munculnya stereotip-stereotip tertentu seperti meloncat-loncat dan tidak dapat duduk tenang selama pembelajaran ekstrakurikuler melukis, materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, alat dan sumber pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler melukis seperti pensil, spidol, kanvas, kertas gambar dan cat air dan sumber pembelajaran yang digunakan berupa media visual yaitu contoh-contoh gambar yang diambil dari internet, serta evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler melukis yang melibatkan guru pendamping yang ditulis secara deskriptif.

Siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler di SLB Autis Citra Mulia Mandiri sudah mampu melukis dengan baik, meskipun dengan bantuan guru pendamping, hal ini ditandai

dengan (1) siswa mampu menuangkan ide dan gagasannya dalam menggambar sesuai dengan tema, (2) siswa mampu menggoreskan warna pada gambar dengan baik, (3) siswa mampu menyelesaikan karya dengan hasil yang sudah memenuhi kriteria.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran ekstrakurikuler melukis di SLB Autis Citra Mulia Mandiri, di antaranya faktor guru ekstrakurikuler melukis yang memiliki kemampuan yang bagus dan mampu mengajar siswa autis dengan baik, faktor guru pendamping ekstrakurikuler melukis yang tidak memiliki kemampuan lukis sehingga hanya mendampingi siswa pada saat pembelajaran, faktor siswa yang sering muncul stereotip autis pada saat pembelajaran sehingga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, sarana untuk pembelajaran ekstrakurikuler melukis yang masih terbatas sehingga siswa masih harus bergantian, alat dan media yang tersedia juga masih terbatas, serta faktor lingkungan yang berasal dari waktu pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler melukis yang kurang tepat sehingga pada saat pembelajaran siswa sudah mulai lelah dan gelisah untuk segera pulang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler melukis, hendaknya Kepala Sekolah menambah jumlah sarana berupa ruang khusus yang lebih luas untuk ekstrakurikuler melukis sebagai wadah apresiasi dan kreasi siswa

untuk mendukung pembelajaran ekstrakurikuler melukis agar lebih berkembang.

2. Guru Ekstrakurikuler Melukis

Guru hendaknya menerapkan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan dan mudah teralihkannya.

3. Guru Pendamping Ekstrakurikuler Melukis

Guru pendamping hendaknya juga belajar mengenai seni lukis sehingga guru tidak hanya bertugas untuk mendampingi tetapi juga mengerti bagaimana cara mengajarkan materi lukis kepada siswa.

4. Orang tua

Orang tua siswa hendaknya selalu mendukung dan memotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler melukis.

DAFTAR PUSTAKA

Affandi dan Dewobroto. (2004). *Mengenal Seni Rupa Anak*. Yogyakarta: Gama Media

Anni, C.T. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhaar. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bahari, N. (2008). *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Beal, Nancy and Miller, G. B. (2003). *Rahasia Mengajar Seni pada Anak di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pripoebooks.

Ching, Francis. D.K. (2002). *Menggambar sebagai Proses Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Depdikbud. (1990). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Depdikbud.

Depdikbud. (1992). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Pendidikan.

Djamarah, Syaiful B dan Aswan Z. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasibuan, Moedjiono (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju

Lowenfeld, V. dan Brittain, W. L. (1987). *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing co., Inc.

Makmus, Syamsudin. A. (2006). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda Karya

Mudjiono dan Dimiyati. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Salam, S. (2001). *Pendidikan Seni Rupa Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sobandi, B. (2008). *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sujanto, A. (1996). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugandi, Achmad. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Sukmadinata, Nana S. (2009). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Susanto, Mikke. (2003). *DiksiRupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.